

REJANG DEDARI



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|----------|
| DAFTAR ISI | i |
|-------------------------|----------|

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------|---|
| Latar Belakang | 2 |
| Rumusan Masalah | 4 |
| Tujuan..... | 4 |
| Manfaat..... | 4 |

BAB II PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Sejarah Tari Rejang Dedari..... | 6 |
| Bentuk Tari Rejang Dedari | 6 |
| Fungsi Tari Rejang Dedari | 34 |

BAB III PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 3.1 Kesimpulan..... | 35 |
|---------------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Bali terkenal sangat kaya dengan berbagai ragam seni dan budaya yang dimana keduanya tak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Kebudayaan Bali adalah sebuah sistem pengetahuan atau gagasan yang digunakan sebagai pengatur tingkah laku, yang hidup dan berkembang dari generasi ke generasi, dipelajari, dipraktikkan, dihayati, dan dibanggakan. Kesenian merupakan fokus dari kebudayaan Bali karena dalam sistem kesenian terkait dengan seluruh unsur yang lain seperti sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, teknologi, dan juga religi. Salah satu contohnya ialah kesenian tari. Seni tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan ke dalam gerak-gerak anggota tubuh yang diperindah baik menggunakan iringan atau tidak menggunakan iringan sesuai dengan apa yang dirasakan seseorang pada saat menuangkan gerakan tersebut. Seni tari adalah perpaduan dari tiga unsur, yaitu: *wirasa* (rasa), *wiraga* (raga), dan *wirama* (irama). Ketiga unsur tersebut dipadukan untuk dapat menghasilkan sebuah tarian yang harmonis. Dalam sebuah tarian terdapat satu unsur utama yang sangat penting yaitu gerak, yang melibatkan seluruh anggota badan manusia. (Dibia, 2013:36).

Seni tari Bali sangat erat kaitannya dengan upacara agama karena seni tari dipercaya bahwa usia pakem seni tari, sama tuanya dengan penetapan Agama Hindu. Dimana seni tari di Bali pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Seni tari *Wali* atau seni tari yang bersifat sakral, (2) Seni tari *Bebali* atau seni tari yang dipentaskan untuk pengiring upacara yang pada umumnya memakai lakon dan, (3) Seni tari *Balih-balihan* atau seni tari yang berfungsi sebagai seni hiburan (Bandem, 1983: 23). Dari ketiga pengelompokan jenis tari di Bali, seni tari

Wali dipercaya oleh masyarakat Bali sebagai tarian sakral yang biasanya disucikan, dipentaskan di halaman bagian dalam pura (jeroan) pada saat berlangsungnya upacara keagamaan Hindu seperti upacara Dewa Yadnya (piodalan). Tari-tarian sakral yang dipelihara untuk kepentingan upacara dalam proses keagamaan menyebabkan kesenian tari di Bali tetap dijaga pelestariannya seperti halnya; tari Rejang Dewa. Berdasarkan karakterisasinya tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi : tari putra yang meliputi semua jenis tari dengan menampilkan watak laki-laki, baik yang dibawakan oleh penari putra maupun putri ; dan tari putri meliputi semua jenis tarian yang menampilkan watak wanita, walaupun dibawakan oleh penari putra. Dalam tari putri juga terlihat tari-tarian yang dapat dikategorikan sebagai tari putri keras yaitu : Condong Legong atau Kakan-Kakan Gambuh, Limbur, Desak, dan Liku dalam Arja dan Desak, dan tari putri manis/halus yang meliputi : Putri dalam Gambuh, Galuh, dan Arja. Dilihat dari koreografinya tari-tarian Bali dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, berpasangan, kelompok kecil dan besar, serta dramatari. Seiring dengan perkembangan zaman, penciptaan tari kreasi khususnya di Bali belakangan ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Faktor ilmiah yang menyebabkan tari kreasi masih mendapatkan perhatian yang khusus dari masyarakat penikmat seni pertunjukan. Kreasi adalah kemampuan seseorang di dalam menuangkan idenya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, sehingga ada dinamika yang membawa perubahan. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan berbekal keterampilan khas dan dapat melahirkan

pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna.

Tari kreasi baru sering dikatakan sebagai sebuah karya seni yang terlahir dari pola pikir secara bebas untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Meskipun demikian, banyak tari Kreasi yang tercipta sebagian besar inovasinya masih bertitik pada warna, nuansa, dan materi tradisional. Berkenaan dengan hal tersebut digarap sebuah tari kreasi baru yang pola garapannya masih berpijak pada pola-pola tari tradisi. Berdasarkan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi baru rerejangan yang unsur religi dan menjadi tari wali yang mengangkat karakter putri. Dalam gerakannya tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri dan tari rerejangan yang telah ada. Dengan berbekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putri yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari rerejangan kreasi dengan karakter putri dan idenya terinspirasi dari terciptanya *kawitan legong*. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana bentuk garapan tari rerejangan kreasi Rejang Dedari dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan khususnya yang mempunyai unsur religi.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, dapat dibagi menjadi 3 permasalahan antara lain;

1. Bagaimana awal mula atau sejarah tari rerejangan kreasi Rejang Dedari?
2. Bagaimana bentuk tari rerejangan kreasi Rejang Dedari?
3. Apa fungsi tari rerejangan kreasi Rejang Dedari?

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas, dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari rerejangan kreasi Rejang Dedari.
2. Untuk mengetahui apa fungsi tari rerejangan kreasi Rejang Dedari.
3. Untuk mengetahui bagaimana tata rias dan busana tari rerejangan kreasi Rejang Dedari.

Manfaat

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki manfaat sesuai dengan kapasitas masyarakat yang terdampak langsung pada sebuah objek yang terdapat dalam karya tulis ini. Maka setiap bentuk karya tulis diharapkan agar bermanfaat kepada masyarakat umum maupun lembaga formal atau non formal yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari karya tulis mengenai kesenian tari kreasi baru

BAB II

PEMBAHASAN

Awal Mula Atau Sejarah Tari Rejang Dedari

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam garapan ini penulis mendapatkan ide dari terciptanya Kawit Legong.

Setelah ide dilanjutkan dengan konsep, konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional.

Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku diwariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau style yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual

tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan tari Rejang Dedari ini mengambil konsep tari rerejangan. Tari Rejang Dedari ini dapat ditarikan oleh 6-12 orang penari putri. Tari Rejang Dedari ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini. Tari Rejang Dedari awal mulanya digarap untuk upacara penudusan Agung sebagai tari wali di Griya Jero Sanur. Dalam ide garapannya terinspirasi dari terciptanya Kawit Legong turunnya Sang Hyang seperti Sang Hyang Dedari dengan ragam gerak yang sangat sederhana dan berciri khas. Maka dari itu, munculah ketertarikan dalam penuangan ide garapan dari Sang Hyang Dedari ke bentuk Tari Rejang Dedari. Gerakan tari Rejang Dedari sangat berciri khas, gerakannya berbeda dengan rejang pada umumnya seperti; gerakan *miber*, *nyambir*, *ngepir*, *ngeteg tetangan*, yang terinspirasi dari tatanan gerak tari rejang yang berada di Desa adat Bungaya yang terletak di Kabupaten Karangasem.

Bentuk Tari Rejang Dedari

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Rejang Dedari yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Rejang Dedari tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 9 orang penari putri.

- **Karakteristik Tari Rejang Dedari**

Semua bentuk karya seni tari pasti memiliki karakteristik yang dimiliki dalam tari tersebut untuk menjadikan ciri khasnya maupun unsur estetikanya. Dalam Tari Rejang Dedari memiliki karakteristik sangat halus, lemah gumulai, dan lembut. Karakter ini terbukti dari gerak-gerak yang terputus-putus, terkecuali pada satu ilehan. Melihat dari rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan khususnya pada rangkaian gerak *Miber*, *Nyepir*, *Nyalud* dan *Nogog*.






- **Iringan Tari Rejang Dedari**

Iringan Tari Rejang Dedari menggunakan iringan gambelan Gong Kebyar. Gong Kebyar merupakan salah satu bentuk barungan gambelan Bali berlaras pelog lima nada yang memainkan musik-musik kekebyaran (Dibia, 2004:7). Iringan Tari Rejang Dedari diciptakan oleh Bapak Dr. I Kadek Indra Wijaya.S.Sn.,MSn. Musik iringan Tari Rejang Dedari terdapat 3 bagian yaitu; *pepeson*, *pengawak*, *pengecet* dengan menggunakan tempo pelan dengan irama yang halus.






- **Ragam Gerak dan Struktur Pementasan Tari Rejang Dedari**





a. Ragam Gerak





| No | Gerakan | Nama Gerakan | Deskripsi |
|----|---|---------------|--|
| 1 |  | <i>Ngotag</i> | <i>Ngotag</i> merupakan gerakan kepala dengan dagu sebagai sumber gerakannya yang digerakan ke kanan dan ke kiri sesuai tempo iringan atau gambelan. |



| | | | |
|---|--|----------------|--|
| |  | | |
| 2 |   | <i>Ngontel</i> | <i>Ngontel</i> merupakan gerakan kepala yang direbahkan ke kanan dan ke kiri dengan irama langkah kaki. |
| 3 |   | <i>Nogog</i> | <i>Nogog</i> merupakan gerakan yang diawali dengan kedua tangan berada serang susu dengan kaki tapak sirang pada, badan miringkan ke pojok kanan dan kiri diikuti dengan gerakan kepala. |





| | | | |
|---|---|----------------|---|
| |  | <i>Ngenjet</i> | <i>Ngenjet</i> merupakan Gerakan badan yang dinaik turunkan yang berporos pada lutut penari, gerakan ini diawali dengan posisi kaki tapak sirang pada, badan merendah <i>ngeed</i> dengan posisi tangan kanan membentang lurus dan tangan kiri serang susu. |
| |  | <i>Ngembat</i> | <i>Ngembat</i> merupakan gerakan membentangkan salah satu tangan diikuti dengan diikuti gerakan tangan lainnya yang menekuk, gerakan kaki yang bersamaan dengan tangan yang dibentangkan. |
| 4 |  | <i>Meserod</i> | <i>Meserod</i> merupakan gerakan perpindahan badan dari gerakan ngembat menuju gerakan agem, dengan posisi kaki |






| | | | |
|---|--|----------------|--|
| |    | | <p>berpindah diseret sejajar lantai.</p> |
| 5 |   | <i>Ngeleog</i> | <p><i>Ngeleog</i> merupakan gerakan tangan yang diawali dengan posisi jari jari berdiri ke atas, siku ditekuk dilambung ke atas kemudian jari-jari mengarah ke bawah dikembali di posisi semula. Gerakan ini diikuti</p> |





| | | | |
|---|---|------------------|---|
| |   | | pula dengan posisi arah tangan. |
| 6 |   | <i>Ngumbang</i> | <i>Ngumbang</i> merupakan gerakan berjalan menyerupai angka delapan, gerakan ini dilakukan dengan badan merendah <i>ngeed</i> , kaki dirapatkan diikuti pula dengan posisi tangan serang susu serang mata, dan <i>ngegeol</i> sesuai irama atau gambelan. |
| 7 | | <i>Ngelayang</i> | <i>Ngelayang</i> merupakan gerakan badan menghadah ke arah diagonal atas dengan |




| | | | |
|---|--|---------------------|--|
| |    | | <p>posisi tangan menyudut ke dalam dengan pandangan sesuai arah badan, gerakan ini menggunakan posisi kaki menyilang dengan salah satu kaki belakang menahan berat badan.</p> |
| 8 |  | <i>Tanjek nogog</i> | <p><i>Tanjek nogog</i> merupakan gerakan memalingkan badan ke samping kanan atau kiri, diikuti dengan gerakan tangan direntangkan bergantian ke kanan atau ke kiri, kaki kanan menyilangkan di</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| |   | | <p>depan kaki kiri dan berakhir pada gerakan <i>nogog</i>.</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|----|--|---------------|--|
| 9 |     | <i>Ukel</i> | <i>Ukel</i> merupakan gerakan perputaran pergerakan tangan ke dalam, diakhiri gerakan agem. |
| 10 | | <i>Nyalud</i> | <i>Nyalud</i> diawali dengan kedua tangan berada di tengah dada, kemudian kedua telapak tangan |

| | | | |
|----|--|--|--|
| |    | | <p>bersamaan menghadap bawah lalu diputar dan dibalikan ke arah atas.</p> <p>Terkadang nyalud dilakukan dengan cara memutarakan pergelangan tangan arah berlawanan dari dalam menuju keluar.</p> |
| 11 |   | <p><i>Ngentung selendang</i> (melepas selendang)</p> | <p><i>Ngentung selendang</i> (melepas selendang) merupakan gerakan penari membuang selendang, dengan sedikit ayunan lembut dari bawah ke atas.</p> |




| | | | |
|----|--|-----------------------------------|---|
| |  | | |
| 12 |    | <p><i>Miber</i> (mekeber)</p> | <p><i>Miber</i> (mekeber) merupakan gerakan yang diawali dengan kaki melangkah ke depan diikuti dengan gerakan tangan kanan serang susu, dan tangan kiri mengayunkan selendang dengan cara, selendang dijepitkan di antara jari telunjuk dan jari tengah, gerakan ini diikuti juga dengan gerakan gontel dan ngegol sesuai dengan iringan gambelan.</p> |



| | | | |
|----|--|---|---|
| 13 |    | <p><i>Nyambir</i> (ngambil selendang)</p> | <p><i>Nyambir</i> merupakan gerakan selendang dibentangkan ke arah belakang penari, posisi kaki depan kaki tidak berubah, namun salah satu kaki berikut dengan arah pandang seirama dengan arah selendang, diakhiri kedua tangan ditekuk di depan</p> |
|----|--|---|---|





- **Susunan Tari Rejang Dedari Versi Ida Ayu Wimba Ruspawati**



Susunan Tari Rejang Dedari terdiri dari 4 pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Pepeson merupakan bagian pertama dalam Tari Bali.


| | | | |
|--|--|---------------------------------|--|
| |    | <p><i>Ngeteg tetenganan</i></p> | <p><i>Ngeteg tetenganan</i> merupakan gerakan tangan yang dibentangkan, kemudian melingkari tangan satunya yang ditekuk. Gerakan ini diikuti dengan gerakan <i>ngenjet</i>, posisi kaki agem diikuti arah pandang mengikuti arah tangan melingkar diakhiri dengan gerakan <i>ukel</i>.</p> |
|--|--|---------------------------------|--|

| | | |
|----|---|--|
| |  | <p><i>Ngelamak</i></p> <p>Lamak betangan kaian yang diletakkan pada dada penari</p> <p><i>Ngelamak</i> merupakan gerakan mengambil kain lamak yang diambil oleh penari sejajar dengan dada, gerakan ini dibawakan dengan posisi kaki tapak sirang pada badan <i>ngeed</i> dan arah pandang ke depan.</p> |
| 14 |  | <p><i>Ngulung</i> <i>Ngeliput</i></p> <p><i>Ngulung ngeliput</i> merupakan gerakan yang dimulai dari agem kanan ngukel, diikuti tangan kiri <i>ngeliput</i>, kepala <i>ngontel</i> dan <i>ngegol</i></p> |

| | | | |
|----|---|---------------|--|
| |    | | |
| 15 |  | <i>Nyujur</i> | <i>Nyujur</i> merupakan gerakan kedua tangan membentuk garis vertical, sambil memegang kipas |

| | | | |
|----|--|---------------------------------|---|
| |  | | dengan posisi menghadap belakang. |
| 16 |  | <p><i>Mentang laras</i></p> | <p><i>Mentang laras</i> merupakan gerakan yang selalu ada pada Tari Rejang Dedari maupun tari rejang pada umumnya, yang dilakukan dengan kedua tangan direntangkan ke samping kiri atau ke samping kanan, dengan posisi badan membentuk agem sambil memegang kipas.</p> |

| | | | |
|--|---|----------------------|--|
| |     | <p><i>Ngepir</i></p> | <p><i>Ngepir</i> merupakan gerakan tangan yang memegang kipas dengan posisi <i>ngeliput</i> satu tangan lagi mengambil selendang yang dibentangkan, pada perpindahan tiap gerakan diawali dengan pertemuan antara satu tangan dengan tangan lainnya kemudian dibentangkan baik di arah kanan maupun ke arah kiri</p> |
|--|---|----------------------|--|

| | | | |
|--|---|--|--|
| |  | | |
|--|---|--|--|

Pepeson dalam Tari Rejang Dedari Versi Ida Ayu Wimba Ruspawati dimulai dari

Gerakann *miber*, *ngentung selendang*, *nyalud*, *nyembat*, *nogog*, ke pojok dan kanan dan ke kiri, *nogog* mengarah ke depan dengan badan merendah ke depan *ngotog*, *nyalud*, *ngembat*, *ukel* kedua tangan *ngenjet*, *ngeteg tetanganan* pandangan menghadap ke tangan kemudian kedua tangan di *ukel*, *nogog* dengan badan hadap ke depan, *miles* ke kanan, *ngumbang* ke kanan dan ke kiri.

- *ngumbang* ke kanan dan ke kiri, *ngegol* dengan tangan serang mata dan serang susu, dengan posisi tangan *nogog*, *nyalud*, *nyembat*, *nogog*, ke pojok kanan dan ke kiri, *nogog* dengan badan merendah mengarah ke depan, *ngotog*, *nyalud*, *ngembat*, *ukel* kedua tangan *ngenjet*, *ngeteg tetanganan* pandangan menghadap ke tangan kemudian ke dua tangan di *ukel*, *nogog* dengan badan hadap ke depan, *miles* ke kanan, *ngumbang* ke kanan dan ke kiri.
- *ngumbang* ke kanan dan ke kiri, *ngegol* dengan tangan serang mata dan serang susu, *nyalud*, *ngembat*, *ngeleog* kiri *ngeleog* kanan sebanyak tujuh kali, *tanjek panjang* kiri, *piles* kiri *ngumbang* ke kanan dan ke kiri.

2. *Pengawak* merupakan bagian dari struktur pementasan yang mengedepankan bagian keluwesan tubuh penari.

Pengawak dalam Tari Rejang Dedari dimulai dari gerakan:

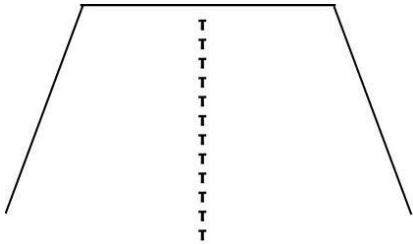
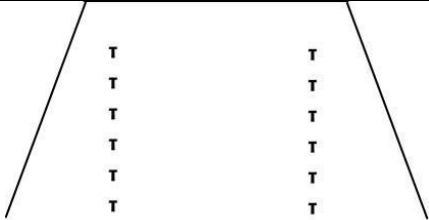
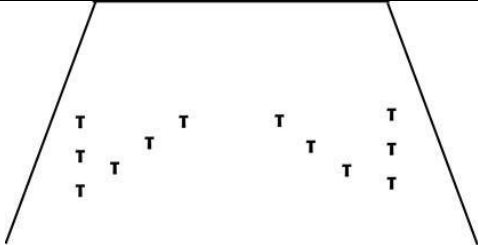
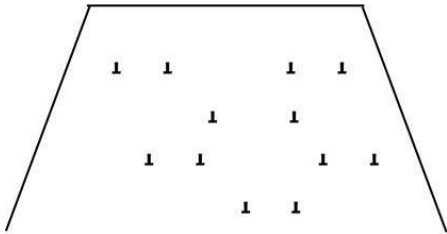
- *nyalud, nyambir* ke kanan yang diulang sebanyak dua kali, *nyelamak, ngotag, ngelayang* kekiri diulang sebanyak tiga kali, dengan posisi badan *tanjek panjang* sambil memegang selendang, *ngentung selendang, miles, nyalud, mengambil selendang* dengan posisi tangan kiri menekuk, tangan kanan direntangkan sambil berjalan berputar ke kiri.
 - *ngentung selendang, nyalud, nyambir* ke kiri yang diulang sebanyak dua kali, *nyelamak, ngotag, ngelayang* ke kanan diulang sebanyak tiga kali, dengan posisi badan *tanjek panjang* sambil memegang selendang, *ngentung selendang, miles, nyalud, mengambil selendang* dengan posisi tangan kanan menekuk, tangan kiri direntangkan sambil berjalan berputar ke kanan.
3. *Pengecet* merupakan bagian dari struktur yang mengedapankan kelincahan penari pengecet dalam Tari Rejang Dedari dimulai dari gerakan:
 - *ngentung selendang, nyalud, ngembat, meserod, tanjek nogog* ke kiri ke kanan, dan ke kiri, ambil selendang kiri dengan posisi tangan kanan menekuk siku berjalan menghadap ke belakang, *ngentung selendang, mengambil kipas* di perut kemudian kipas diangkat ke atas, putar ke depan dengan tangan mentang *laras, ngenjet*, dengan kipas *digembel* di tangan kanan, kipas buka di depan, *ngulung ngeliput*, dilakukan sebanyak tiga kali, *nyalud, sogok kanan, ngepir* ke kiri, kaki ditutup, *ngepir kanan, ngepir kiri, nyalud, nyemak selendang, miber* ke depan badan diputar tangan kanan memengang kipas *ngeliput/ngepir*, tangan kiri memegang selendang berjalan *miber* mencari posisi selanjutnya.

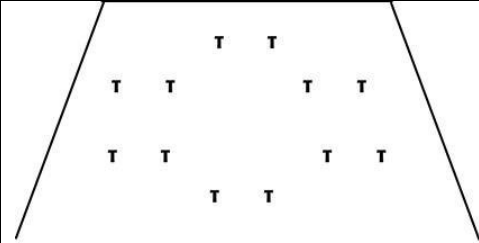
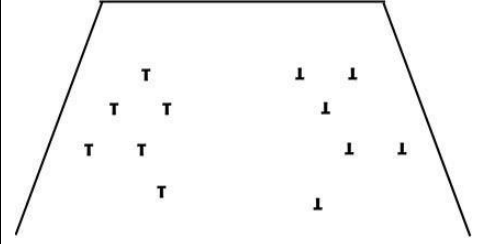
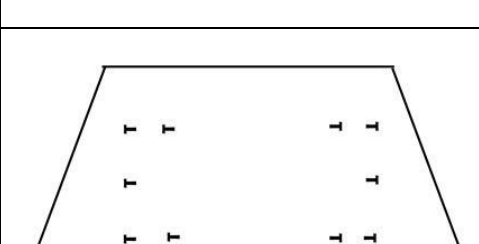
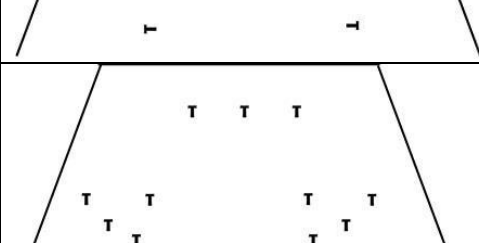
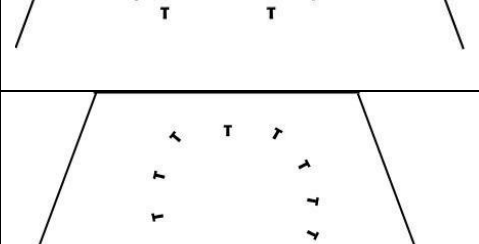
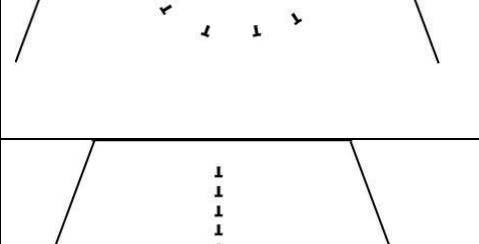
- *ngentung selendang, nyalud, sogok kanan, ngepir ke kiri, kaki ditutup, ngepir kanan, tutup kaki ngepir kiri, ngentung selendang, nyalud, sogok, ngeteg tetengan* dengan posisi kipas *ngeliput* di atas tangan kiri, *mentang laras* dengan posisi kipas *ngeliput, ngulung ngeliput, ngeteg tetengan* dengan posisi kipas *ngeliput* di atas tangan kiri, *mengang laras* dengan posisi kipas *ngeliput, nyalud, nyamak selendang*, putar ke samping dengan tangan kanan menekuk siku *ngeliput/ngepir* dan tangan kiri memegang selendang, *ngentung selendang, ngeteg tetengan* dengan posisi kipas *ngeliput* di atas tangan kiri, *ngulung ngeliput, ngeteg tetengan* dengan posisi kipas *ngeliput* di atas tangan kiri, *mengang laras* dengan posisi kipas *ngeliput, nyalud nyamak selendang, miber*, putar ke samping kanan kiri, *miber kanan kiri, ngentung selendang, nyalud, sogok kanan, ngepir ke kiri, kaki ditutup, ngepir kanan, tutup kaki tutup kaki ngepir kiri, ngentung selendang, nyalud, sogok, ngeteg tetengan* dengan posisi kipas *ngeliput* di atas tangan kiri, *mentang laras* dengan posisi kipas *ngeliput, nyalud, nyamak selendang*, putar di tempat.
- 4. *Pekaad* merupakan bagian akhir dari seluruh pementasan, pada bagian pekaad dari Tari Rejang Dedari diakhiri dengan gerakan *ngider*.
- *Ngider* merupakan gerakan berputar searah jarum jam *ngider* dilakukan dengan cara berjalan ke samping kiri, membuat lingkaran sebanyak tiga kali, sambil berjalan *miber*, kemudian semua penari mengarah ke dalam, *ngelamak* dengan kipas mengarah ke atas, kemudian badan diputar ke kanan kemudian ke kiri dilanjutkan gerakan *miber*, ditutup dengan gerakan *miber* kembali sampai ke arah belakang.

- **Pola Lantai Tari Rejang Dedari**

Pola lantai merupakan teknik penguasaan panggung yang berfungsi membuat posisi dalam stage atau panggung. Pola lantai ini dibuat agar sebuah tarian lebih terlihat menarik indah dan dengan bentuk posisi yang dibuat agar sesuai. (Sumandiyo,2012:19)

Tabel Pola Lantai Tari Rejang Dedari


| No | Gambar | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 |  | Pepeson posisi 1 Penari membentuk garis lurus melakukan gerakan <i>miber</i> ke depan. |
| 2 |  | Posisi 2 Pada posisi ini penari membentuk dua garis lurus dengan gerakan <i>mibe</i> , <i>nogog</i> , <i>ngembat</i> , <i>ngenjet</i> , dan <i>ngeteg</i> tetangan gerakan ini dilakukan dua kali. |
| 3 |  | Pengawak Posisi 3 Pada posisi ini penari melakukan gerakan, <i>ngeleog</i> , <i>ngumbang</i> , <i>nyaud</i> , <i>nyambir</i> , <i>ngelamak</i> , <i>nyelayang</i> , ngambil selendang dengan berputar di tempat gerakan ini dilakukan dengan pola lantai yang berbeda. |
| 4 |  | Posisi 4 Pada posisi ini penari melakukan gerakan <i>ngentung selendang</i> , menghadap belakang dan <i>nyujur</i> . |
| 5 | | Pengecet Posisi 5 Pada posisi ini penari melakukan gerakan <i>mentang laras</i> , membuka kipas, <i>ngepir kipas</i> kipas, <i>ngentung selendang</i> , <i>nyalud</i> , |


| | | |
|----|---|---|
| |  | dan <i>nyepir</i> kanan dan kiri dan berputar berlawanan menuju posisi selanjutnya. |
| 6 |  | Posisi 6 Pada posisi ini penari melakukan gerakan pengulangan pada posisi sebelumnya namun menggunakan arah hadap yang berbeda dengan berjalan <i>miber</i> ke depan dan belakang. |
| 7 |  | Posisi 7 Pada posisi ini penari melakukan gerakan yang diulang pada pola lantai sebelumnya dengan posisi berhadapan hadapan dan melakukan transisi <i>Cross</i> (berjalan selang seling). |
| 8 |  | Posisi 8 Pada posisi ini penari melakukan gerakan <i>ngepir</i> , <i>nyalud</i> , <i>ngembat</i> , <i>ngeteg</i> kipas , dan <i>miber</i> . |
| 9 |  | Posisi 9 Pada posisi dilakukan ngider atau gerakan berputar searah jarum jam yang dilakukan dengan gerakan <i>ngelamak</i> dengan kipas, dan <i>miber</i> ke samping dan berjalan menuju posisi selanjutnya. |
| 10 |  | Pada posisi terakhir penari membentuk garis lurus. |

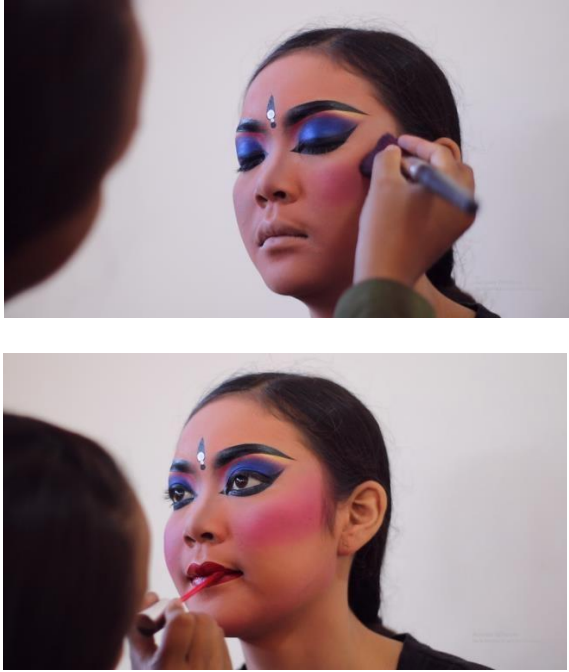
- **Tata Rias dan Busana Tari Rejang Dedari**

Tata Rias

Tata rias juga merupakan aspek pendukung untuk memperkuat karakter seseorang. Tari Rejang Dedari menggunakan tata rias pentas atau tata rias panggung. Adapun langkah-langkah riasan Tari Rejang Dedari terdiri dari:

| No | Gambar |
|----|---|
| 1 |  A woman with dark hair tied back is shown in profile, applying a small amount of makeup to her nose with her fingers. She is wearing a dark green sleeve. |
| 2 |  A woman with dark hair tied back is shown in profile, applying a large, circular orange-colored makeup sponge to her cheek. She is wearing a dark top. |
| 3 |  A woman with dark hair tied back is shown in profile, having her eye makeup applied. A hand is using a brush to apply blue and yellow makeup to her eyelid. She is wearing a dark top. |

| | |
|---|--|
| 4 |  |
| 5 |  |
| 6 |  |
| 7 |  |



| | |
|---|--|
| 8 |  |
|---|--|



Tata Busana

Tata busana berfungsi untuk membangkitkan daya ilusi seorang tokoh dan menghidupkan lakon tersebut. Tata busana Tari Rejang Dedari menggunakan konsep busana tari wali terinspirasi dari tatanan busana adat Kabupaten Karangasem yang memiliki ciri khas pada desain busana dan hiasan kepala. Busana yang digunakan pada Tari Rejang Dedari menggunakan kain bernuansa putih dan kuning sebagai warna religi pada tari wali, yang terdiri dari :

| No | Gambar | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. |  | <p>Tapih</p> <p>Tapih pada tarian ini menggunakan kain jenis metris yang berfungsi sebagai dalaman penari berwarna putih menggunakan hiasan bermotif yang diprada. Ukuran pada kain ini berkisar antara 110 cm x 150 cm.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| |  | <p>Cara pemakaian yaitu dililitkan pada pinggang penari hingga menutupi mata kaki. Ujung kain berakhir di bagian pinggang belakang penari kemudian dipeniti.</p> |
| 2. |   | <p>Kamen</p> <p>Kain/kamen pada tarian ini menggunakan motif kain saree india, yang sudah memberikan motif tersendiri dari kainnya. Motif yang terdapat pada kain kuning ini berupa bunga kecil ditambah kesan mengkilap yang dihasilkan pada benang berwarna emas yang juga terdapat pada kainnya. Kain kuning ini juga berisikan tile putih, berfungsi sebagai selendang. Kain kuning ini berjarak 1 jengkal dari tapih.</p> <p>Cara penggunaannya diawali dengan kain tile putih dipipilkan paha kiri penari membentuk selendang, kemudian dililitkan hingga ujung kamen/kain, berada pada paha kanan penari lalu dikaitkan dengan peniti.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 3. |  | <p>Angkin</p> <p>Angkin merupakan penutup bagian dada hingga pinggang penari. Kain angkin ini diberikan motif yang di prada berwarna putih, kemudian diletakkan menutupi dada hingga pinggang penari lalu diertakan dan diberi peniti.</p> |
| 4. |  | <p>Pending</p> <p>Pending berfungsi sebagai pengerat pinggang penari sekaligus sebagai peletak kipas. Pending pada tarian ini berbahan kain metris berwarna ungu yang di hiasi motif prada. Pending ini digunakan melingkar di pinggang dan diberi peniti.</p> |

| | | |
|-----------|---|--|
| <p>5.</p> |  | <p>Badong</p> <p>Badong adalah hiasan leher pada penari. Badong pada tarian ini berbentuk bundar terbuat dari kulit yang ditatah dan prada. Digunakan melingkar di leher penari.</p> |
| <p>6.</p> |  | <p>Gelungan</p> <p>Sebagai salah satu ciri khas pada tarian ini dilihat pada hiasan kepala yang disebut gelungan. Gelungan pada tarian ini berbentuk setengah lingkaran dihiasi bunga kamboja dan bunga ratna. Gelungan tari ini terbuat dari ulatan daun janur/kelapa. Seiring dengan perkembangan jaman hiasan ini di kembangkan dengan bahan imitasi seperti bahan spon topi kemudian dilukiskan menyerupai aslinya.</p> <p>Gelungan ini dipasangkan melingkar di kepala penari tanpa uraian rambut.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 7. |  | <p>Kipas</p> <p>Kipas berwarna putih dengan tiang bambu berwarna merah, kemudian kain kipas berwarna putih dihiasi motif yang diprada.</p> |
| 8. |   | <p>Subeng</p> <p>Subeng sebagai hiasan telinga berpijak pada hiasan telinga yang sangat sederhana. Subeng cerorot merupakan subeng yang digunakan penari dengan hiasan permata tunggal berwarna merah.</p> |

Fungsi Tari Rejang Dedari

Fungsi Tari Rejang Dedari dikategorikan sebagai tari upacara atau tari wali yang disajikan melalui proses prosesi penyucian diri atau menggunakan sesaji tertentu sebelum menari yang disebut dengan prosesi *Meprasita*. Tari ini dikatakan memiliki fungsi sebagai tari upacara atau wali karena tarian ini persembahkan suci dalam menyambut kedatangan para dewa dewi yang datang dari khayangan dan turun ke Bumi. Tarian ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada dewa dewi atas berkenannya turun ke bumi, dan tarian ini dipentaskan khusus di *Utama Mandala*.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Tari Rejang Dedari merupakan tari rerejangan kreasi yang mulanya digarap untuk upacara penudusan Agung sebagai tari wali di Griya Jero Sanur dan idenya terinspirasi dari Kawitan Legong turunnya Sang Hyang seperti Sang Hyang Dedari dengan ragam geraknya yang sangat sederhana dan berciri khas. Tarian ini dicipta oleh Ida Ayu Wimba Ruspawati yang ditarikan oleh 6-12 penari putri yang diiringi dengan tabuh Gambelan Gong Kebyar. Fungsi Tari Rejang Dedari dikategorikan sebagai tari upacara atau tari wali yang disajikan melalui proses prosesi penyucian diri atau menggunakan sesaji tertentu sebelum menari yang disebut dengan prosesi *Meprasita*. Tari ini dikatakan memiliki fungsi sebagai tari upacara atau wali karena tarian ini persembahkan suci dalam menyambut kedatangan para dewa dewi yang datang dari khayangan dan turun ke Bumi. Tarian ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada dewa dewi atas berkenannya turun ke bumi, dan tarian ini dipentaskan khusus di *Utama Mandala*. Adapun struktur dari Rejang Dedari ialah; *Pepeson, Pengawak, Pengecet, Pekaad*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ni Luh. 2007. "*Tari Rejang Kuning di Desa Adat Asak Karangasem Bali*" penerbit : Denpasar.
- Mulyati.2002. *Tari Rejang Kuning di Desa Adat Asak*: Karangasem Bali
- Andi Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta:Diva Press.
- Arini, Ni Ketut. 2012 *terknik Tari Bali* Denpasar: Swasta Nulus.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedian Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).
- Dibia,I Wayan.1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Upt. Penerbitan ISI Denpasar
- Djayus,I Nyoman.1979.*Teori Tari Bali*.Denpasar: Kantor Pembinaan Kesenian Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali.
- Hadi, Sumandiyo. 2012 *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)* Yogyakarta : Cipta Media.

LAMPIRAN

1. Sertifikat HaKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202057337, 8 Desember 2020

Pencipta

Nama : **IDA AYU WIMBA RUSPAWATI**
Alamat : **JLN SULATRI GANG XVII No.1 KESIMAN PETILAN, DENPASAR, BALI, 80237**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **IDA AYU WIMBA RUSPAWATI**
Alamat : **JLN SULATRI GANG XVII No.1 KESIMAN PETILAN, DENPASAR, BALI, 80237**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **REJANG DEDARI**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **6 November 2017, di Denpasar**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000225554**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001




Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan pemohon.

2. Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=7NegPOu8B24>

BIODATA



| | | |
|-----------------------------|--|--|
| 1. Nama Lengkap | Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn. | |
| 2. NIP/NIDN | 196001131986032002 / 0013016008 | |
| 3. Jabatan | Lektor Kepala | |
| 4. Pangkat dan Golongan | Pembina / IV A | |
| 5. Tanggal lahir | 13 Januari 1960 | |
| 6. Tempat lahir | Badung | |
| 7. Jenis kelamin | Perempuan | |
| 8. Agama | Hindu | |
| 9. Perguruan Tinggi | Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar | |
| 10. Fakultas/Jurusan | Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari | |
| 11. Jabatan Struktural | Dosen | |
| 12. Alamat Perguruan Tinggi | Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277 | |
| 13. Telp/Fax | 0361 – 227316 / 0361 - 233100 | |
| 14. Status Perkawinan | Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda *) | |
| 15. Alamat | a. Jalan | Sulatri, Gang XVIIa |
| | b. Kelurahan /Desa | Kesiman Petilan, Kesiman |
| | c. Kecamatan | Denpasar Timur |
| | d. Kabupaten | Kota Denpasar |
| | e. Propinsi | Bali |
| 16. Telp. | a. Rumah | -- |
| | b. HP | 081236336698 |
| | c. e-mail | dayuwimba60@gmail.com |